

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang telah dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini mengkaji tentang peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan anggota di Desa Karanggandu Kabupaten Trenggalek. Dimana, melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi memperoleh hasil temuan penelitian mengenai peran kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) bina lestari terhadap pengembangan usaha, dan keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan kelompok serta dampak yang dirasakan bagi anggota kelompok. Hal ini didasarkan pada temuan dalam bab yang sebelumnya sudah dibahas yang selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Peran Kelompok Pengolah dan Pemasar Bina Lestari dalam Mengembangkan Usaha Pengolahan Ikan Masyarakat Desa Karanggandu, Kabupaten Trenggalek**

Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Bina Lestari memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha anggota kelompok. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat pengolah ikan yang masih lemah dalam mengembangkan usahanya. Dalam pemberdayaan yang dilakukan Poklahsar Bina Lestari merujuk pada teori yang telah dikembangkan oleh Dedeh

Maryani.<sup>95</sup> Poklahsar Bina Lestari melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pemberdayaan Poklahsar Bina Lestari dilakukan dengan mempersiapkan masyarakat yang menjadi sasaran, melakukan pendekatan sekaligus penentuan pengurus serta peresmian pembentukan kelompok dengan 17 pengolah ikan yang diketuai oleh pak Suparni sebagai pendiri Poklahsar Bina Lestari.

b. Tahap Pengkajian

Poklahsar Bina Lestari mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi anggota melalui rapat kelompok. Dalam proses ini didapatkan hal-hal yang menjadi hambatan anggota dalam mengembangkan usaha ikan asap yakni masalah permodalan, peralatan pendukung, masalah pengetahuan.

c. Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan

Poklahsar Bina Lestari dalam merencanakan program ataupun kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama anggota kelompok. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk terlibat dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut, agar program yang direncanakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan bersama serta sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

---

<sup>95</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 13

d. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pelaksanaan program dan kegiatan pada Poklahar Bina Lestari merupakan hal penting dalam memberdayakan ekonomi anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah di sepakati sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara dinamis atau berubah sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi kelompok. Agar sesuai dengan yang telah direncanakan Poklahsar Bina Lestari mengembangkan usaha melalui kegiatan pertemuan rutin, pelatihan, penyuluhan, pameran, serta pemenuhan kebutuhan usaha.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap pengawasan/penilaian menjadi tanggung jawab bersama karena anggotalah yang merasakan secara langsung sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan mereka dari rencana yang telah dibuat. Tahap ini dapat mengetahui atau mengukur sejauh mana perkembangan dari anggota kelompok dengan cara membandingkan antara rencana dengan hasil tersebut serta melakukan tindakan memperbaiki sehingga mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam mengatasi masalah dan mengembangkan usaha pengolahan ikan asap yang lebih baik .

Poklahsar Bina Lestari dalam memberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari peran Ketua kelompok yang sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut islam yang dikembangkan oleh Ulfi Putra Sany<sup>96</sup> yakni *ukhuwah, taawun*

---

<sup>96</sup> Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, 2019, hal. 34-36

dan *persamaan derajat*. Dimana ketua kelompok berusaha membangun Poklahsar ini untuk kepentingan bersama dalam membantu mengembangkan usaha masyarakat pengolah ikan dengan menciptakan rasa persaudaraan agar bisa sama-sama belajar dan melaksanakan tanggung jawab bersama sehingga tercapainya harapan yang sesuai dengan tujuan.

Peran dari Poklahsar Bina Lestari dalam pemberdayaan masyarakat tidak jauh berbed dengan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Hafidz Anwar yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias Curang Jaya, Bojong Sari- Depok. Bahwa peran kelompok sebagai mediasi dan negosiasi, mengorganisasi, pemberi motivasi, sarana bertukar informasi, pemberi pelatihan dan pembinaan.<sup>97</sup> Adapun peran dari Poklahsar Bina Lestari dari hasil penelitian antara lain:

a. Sebagai Sarana Belajar/ Bertukar Informasi dan Pengalaman

Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hidupnya, Keberadaan Poklahsar Bina Lestari memberikan peluang bagi anggota dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Adanya kegiatan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan memberikan kesempatan untuk bisa saling bertukar informasi dan pengalaman, adanya kelebihan dan kekurangan dari setiap anggota sehingga bisa untuk saling melengkapi anggota satu dengan yang lainnya. Terjalannya silaturahmi membuat komunikasi antar anggota semakin baik dan terbuka Dengan hal tersebut, besar kesempatan mereka dalam mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>97</sup> Hafidz Anwar, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (Pokdakan) Curug Jayaa I, Bojong Sari, Depok, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syariif Hidayatulah Jakarta, 2019

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia pada anggota dilakukan karena sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah..Untuk mewujudkan pengembangan usaha secara kreatif dan inovatif, melalui peran Poklarsar Bina Lestari sebagai sarana belajar sudah memperoleh pelatihan dari Dinas Perikanan seperti pengolahan ikan asap, manajemen keuangan dan analisa usaha, serta diversifikasi sehingga mendapat ilmu baru dalam mengembangkan suatu usaha.

Sebagaimana peran Poklarsar Bina Lestari sebagai sarana belajar/ bertukar informasi juga dikembangkan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andhika Rakhmanda dengan judul “Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul” bahwa perannya sebagai kelar belajar dilakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok dan pelatihan<sup>98</sup>.

b. Sebagai Sarana Kerjasama

Untuk mencapai suatu keberhasilan membutuhkan kerjasama baik antar anggota maupun dengan pihak luar. Bentuk kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok berkaitan dengan aturan kelompok. Dimana anggota kelompok dilarang menjual bantuan peralatan yang didapatkan dan apabila melanggar akan dikeluarkan dari kelompok. Adapun aturan yang telah di sepakati tersebut menjadi salah satu kerjasama yang harus dilaksanakan. Poklarsar Bina Lestari juga bekerja sama dengan Bank BRI Watulimo untuk mengatasi masalah permodalan. Adanya pandemic membuat perekonomian anggota menurun, kerjasama ini dapat membantu masyarakat untuk tetap berjuang mempertahankan usahanya

---

<sup>98</sup> Andhika Rakhmanda, et. al, Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunung Kidul, *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 96

Sebagaimana peran kelompok pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Etik Nadhifatul Kasanah, yang berjudul “Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Harapan dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Pembudidaya Ikan Lele di Desa Sanggahan Boyolangu” bahwa berperan sebagai sarana kerjasama antara masyarakat dengan lembaga dan pemerintah untuk memudahkan penyaluran bantuan.<sup>99</sup>

c. Sebagai Unit Penyedia Prasarana Produksi

Terpenuhinya peralangan menjadi salah satu pendukung dalam mengembangkan usaha. poklhasr Bina Lestari dalam perannya dapat membantu anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan peralatan pengolahan ikan asap anggota. Melalui pengajuan proposal sehingga memperoleh bantuan peralatan dari pemerintah.

d. Sarana Penghubung

Pemasaran menjadi kegiatan yang harus dilakukan setelah kegiatan pengolahan. Pemasaran secara offline atau langsung menjadi salah satu cara yang mudah diterapkan anggota. Poklhasr Bina Lestari dapat menjadi penghubung bagi anggota untuk memasarkan hasil produknya kepada masyarakat luas melalui kegiatan pameran ataupun bazaar yang dilakukan oleh Pemerintah atau Dinas Terkait.

Berdasarkan peran yang dimainkan Poklhasr Bina Lestari yakni sebagai unit penyedia prasarana produksi dan sarana penghubung memiliki persamaan dengan jurnal penelitian yang dipaparkan oleh Siti Nurjanah dengan judul Peran

---

<sup>99</sup> Etik Nadhifatul Kasanah, Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Harapan dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat Pembudidaya Ikan Lele di Desa Sanggahan Boyolangu, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2021

Kelompok Tani dalam Mengembangkan Usaha Kopi di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok. Tengah <sup>100</sup>

**B. Keterlibatan Masyarakat terhadap Kelompok Pengolah Pemasar Bina Lestari dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat Desa Karangandu, Kabupaten Trenggalek**

Keberhasilan suatu program dalam pengembangan masyarakat tidak bisa terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya keterlibatan masyarakat hasil yang diperoleh akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ervi Ria Rizki dengan judul “Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” bahwa keterlibatan masyarakat dalam bentuk fisik, ide/pikiran, materi/uang, dan bentuk barang.<sup>101</sup>

Adapun keterlibatan anggota kelompok pada Poklhasar Bina Lestari dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dinilai menjadi beberapa aspek yang merujuk pada teori Hamijoyo dan Iskandar yang dikembangkan oleh Abu Huraerah meliputi:<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Siti Nurjanah, Peran Kelompok Tani dalam Mengembangkan Usaha Kopi di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok, *Jurnal Penelitian*, Vol. 29, No. 2, 2019

<sup>101</sup> Ervi Ria Rizki Partisipasi Masyarakat Nelayan dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017

<sup>102</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 116-117

1. Keterlibatan dalam bentuk fisik/tenaga

Keterlibatan anggota kelompok merupakan wujud dari rasa tanggung jawab yang dimiliki dalam mendukung kesuksesan setiap program atau kegiatan pada Poklhasar Bina Lestari. Adapun bentuk keterlibatan secara fisik atau tenaga yang dilakukan dilihat dari ketersediaan anggota kelompok dalam menghadiri setiap pertemuan rutin baik pada saat kegiatan rapat perumusan perencanaan ataupun pelaksanaan kegiatan. Kehadiran anggota kelompok pada pertemuan menjadi point penting dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keterlibatan anggota kelompok pada proses pemberdayaan dilihat dari sikap mendukung terhadap proses produksi atau pengolahan yang dilakukan. Produksi atau pengolahan pada Poklhasar Bina Lestari tidak dilakukan secara bersama tetapi dilakukan secara mandiri pada tempat pengolahan anggota kelompok masing-masing. Meskipun tidak dilakukan produksi dan pengolahan secara bersama namun anggota kelompok dapat memproduksi 30-100kg/produksi sesuai dengan ilmu yang telah sehingga terciptanya kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Melalui sikap semangat dan disiplin tersebut menjadi salah satu bentuk keterlibatan anggota kelompok secara tenaga/fisik dalam mendukung kesuksesan program pembangunan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun keterlibatan anggota kelompok dalam bentuk fisik/tenaga dilihat melalui kegiatan yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran. Anggota kelompok selain memanfaatkan tempat wisata dan pasar tradisional



sebagai tempat menjual produknya, Poklahsar Bina Lestari dalam suatu kegiatan/program yang direncanakan memberikan kesempatan terhadap anggota kelompok dalam kegiatan seperti bazaar, pameran, perlombaan yang diadakan dari Dinas terkait. Keterlibatan dari anggota kelompok dilihat dari antusias mereka dan upayanya dalam mempersiapkan produk ikan asap yang berkualitas melalui tahap pengolahan yang baik hingga akhirnya mendapatkan nilai yang baik di mata masyarakat, dari produk yang dihasilkan merupakan bentuk keterlibatan fisik yang diberikan anggota kelompok terhadap proses peningkatan citra baik Poklahsar Bina Lestari.

## 2. Keterlibatan dalam bentuk Uang

Poklahsar Bina Lestari mengadakan iuran kas dan arisan sebagai bentuk kegiatan untuk menjalin silaturahmi antara pengurus dan anggota kelompok dan sebagai bentuk upaya sederhana dalam mengatasi masalah permodalan karena nantinya kas dan hasil arisan tersebut bisa menjadi cadangan dana/tabungan bagi mereka. Sebelumnya, keterlibatan anggota dilakukan dengan baik, namun dua tahun terakhir keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan iuran kas dan arisan sudah tidak berjalan dengan baik

## 3. Keterlibatan dalam bentuk non fisik (ide/pendapat)

Proses pembangunan akan terasa ringan jika dilakukan secara bersama dan mendapatkan dukungan dari pihak yang menjadi sasaran pembangunan tersebut. Keterlibatan anggota kelompok dalam bentuk ide/pendapat dilakukan dalam merumuskan rencana dan penilaian untuk mengukur hasil serta kegiatan perbaikan. Pembangunan yang dilakukan menjadi tanggung

jawab bersama sehingga Poklahsar Bina Lestari memberi kebebasan untuk menyampaikan masalah dari usahanya serta pendapat/ide yang dimilikinya. Anggota kelompok menggunakan kesempatan tersebut untuk mengeluarkan pendapat mereka, Keterlibatan anggota kelompok dalam hal tersebut dapat menciptakan kelancaran dalam setiap rencana yang dilakukan sehingga pembangunan melalui pemberdayaan akan dapat di rasakan secara adil.

### **C. Dampak adanya Kelompok Pengolah Pemasar Bina Lestari terhadap Pengembangan Usaha Masyarakat Desa Karangandu, Kabupaten Trenggalek**

Pembentukan Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Bina Lestari memberikan dampak terhadap masyarakat khususnya anggota kelompok. Adanya kelompok ini memberikan pengembangan cukup potensial dalam bidang perikanan di Desa Karangandu. Dimana dampak Poklahsar Bina Lestari melalui berbagai program yang dilakukan seperti pertemuan rutin, pelatihan, penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan masyarakat.

Poklahsar Bina Lestari dapat mendukung anggota dalam memperoleh bantuan fasilitas dan dana dari pemerintah. Hal ini memberikan dampak yang baik terhadap anggota kelompok dalam produksi ataupun pengolahan. Fasilitas yang didapatkan dapat mendukung proses pengawetan. Dengan adanya pengawetan, pengolahan ikan asap pada anggota kelompok masih bisa dilakukan ketika tidak musim ikan sehingga masih memperoleh pendapatan. Proses pengawetan tersebut dapat mempertahankan mutu kesegaran ikan mentah, dan hal itu menjadi salah

satu yang dapat menciptakan kualitas produk ikan asap sehingga berpengaruh terhadap daya tarik konsumen.

Melalui Poklahsar Bina Lestari, masyarakat sebagai anggota kelompok dapat mengenal bahkan mengikuti kegiatan pameran, bazaar, perlombaan, study banding serta uji mutu. Kegiatan tersebut dapat mendukung dalam peningkatan strategi pemasaran bagi masyarakat. Adanya peningkatan kualitas ikan asap dapat mempermudah dalam memasarkan produk mereka pada masyarakat luas dengan citra yang baik. Hal itulah yang menjadi daya tarik bagi konsumen bahkan ikan asap yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat luas baik luar kota maupun luar negeri.

Pembentukan Poklahsar Bina Lestari dapat menumbuhkan kuantitas dan kualitas anggota kelompok dalam menciptakan pengolahan ikan asap semakin berkembang dari pengolahan sampai dengan pemasarannya.. Ilmu yang didapatkan melalui pelatihan dapat mendukung kegiatan diversifikasi produk meskipun dalam penerapannya belum maksimal seperti membuat bakso ikan, namun anggota kelompok dapat mendiversifikasikan produk ke jenis olahan yang berkaitan dengan pengasapan. Sebagian besar anggota sudah memiliki Ijin Usaha Mikro Kecil dari adanya program penyuluhan. Dampak adanya bantuan yang didapatkan anggota kelompok baik peralatan ataupun dana juga dapat membantu anggota dalam mengembangkan usaha yang dijalankan seperti sebagian anggota sudah mendirikan warung sebagai tempat pengolahan sekaligus pemasarannya.

Sebagaimana dampak dari Poklahsar Bina Lestari sejalan dengan hasil penelitian yang dikembangkan oleh Lilis Yunengsing, dengan judul “Dampak

\Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara” bahwa adanya kelompok tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan dalam membudidaya yang berpengaruh pada pengembangan usaha yang mendukung peningkatan perekonomian<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup>Lilis Yunengsing, Dampak Pembudidaya Ikan Lele Sangkuriang Terhadap Perekonomian Anggota Kelompok: Studi Kasus Pokdakan Budi Ilma Sejahtera Kelurahan Rorotan Jakarta Utara, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016